

BAB II

PESAN DAKWAH DAN FILM

A. Dakwah

1. Pengertian Dakwah

Tinjauan dakwah dari aspek bahasa ialah seruan, panggilan, atau ajakan yang berasal dari bahasa Arab. Tata bahasa dari kata dakwah yakni *isim masdar* atas kata kerja yakni *da'a*, *yad'u*, dan *da'watan* memiliki makna mengajak, memanggil, atau menyeru.¹ Kata dakwah sendiri dijelaskan oleh Abdul Baqi disebutkan sebanyak 213 kali di dalam Al-Qur'an, semua itu mengandung makna dakwah atau kata yang terbentuk dari kata dakwah.²

Dakwah ialah aktivitas yang dilakukan dengan menggencarkan nilai-nilai keislaman kepada orang lain dengan cara-cara tertentu dan baik, guna mewujudkan dan menjadikan pribadi maupun masyarakat yang mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.³

Dakwah pada hakikatnya ialah sebuah misi para Nabi dan Rasul Allah SWT. untuk dilakukan kepada kaumnya maupun seluruh umat manusia. Pada ajaran Islam yang termuat dalam Al-Qur'an dan Hadis

¹ Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011), hlm. 1.

² Muhammad Fuad Abdul Baqi, *Al-Mu'jam Al-Mufahras li Alfazh Al-Qur'an* (Kairo: Dar Al-Kutub Al-'Arabiyah, n.d.), 120.

³ Mohammad Hasan, *Metodologi Pengembangan Ilmu Dakwah* (Surabaya: Pena Salsabila, 2013), h. 11.

diketahui bahwa dakwah merupakan sebuah anjuran dan kewajiban bagi setiap manusia baik itu laki-laki maupun perempuan.⁴

Jalaludin Rahmat memberikan pengertian dakwah sebagai sebuah ilmu yang mengemukakan perjalanan menerima, mengolah, hingga mengajarkan ajaran Islam untuk dapat merubah sikap dan perilaku manusia sesuai dengan ketentuan agama Islam itu sendiri.⁵

Dakwah dalam Al-Qur'an merupakan sebuah kewajiban dan memiliki tujuan sebagaimana dijelaskan dalam Q.S. An-Nahl/16: 125.

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِهِمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ
أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ (١٢٥)

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.⁶

Muhammad Abid menjelaskan:

*“Da'wah in this context also means building the quality of human resources, alleviating the poor, and fighting ignorance and backwardness. Da'wah can also mean spreading the grace of God (rahmatan lil'alamin). It is time for all of us Muslim scholars and da'i to realize that in this multicultural era the development of society with all its cultural potential, requires various approaches to Islamic da'wah”.*⁷

⁴ Fahru Rozi, Faizah, dan Kadri, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2019), hlm. 35.

⁵ Enjang dan Aliyuddin, *Dasar Dasar Ilmu Dakwah* (Bandung: Widya Padjadjaran, 2009), hlm. 25.

⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah* (Tangerang: Forum Pelayanan Al-Qur'an, 2015).

⁷ Muhammad Abid Marzuki, “Da'wah In The New Normal,” *Proceeding International Da'wah Conference* 1, no. 1 (2020), hlm. 4.

“Dakwah dalam juga berarti membangun kualitas sumber daya manusia, mengentaskan fakir miskin, dan memerangi kebodohan dan keterbelakangan. Dakwah juga bisa berarti menyebarkan rahmat Allah (rahmatan lil alamin). Sudah saatnya kita semua cendekiawan dan da'i. Muslim menyadari hal ini. Di era multikultural perkembangan masyarakat dengan segala potensi budayanya, memerlukan berbagai pendekatan dakwah Islam”.

Dari beberapa penjelasan di atas diketahui bahwa dakwah sendiri merupakan kegiatan untuk menyampaikan pesan agama Islam kepada orang lain dengan cara-cara yang dibenarkan. Dakwah adalah sebuah kewajiban bagi setiap muslim untuk dijalani minimal kepada diri sendiri sebelum memberikan dakwah kepada orang lain.

2. Tujuan Dakwah

Dakwah memiliki tujuan guna dapat memberikan keselamatan bagi umat dari berbagai permasalahan agar dapat menciptakan tujuan kehidupan yang baik di dunia maupun akhirat atas ridha Allah SWT.⁸

Tujuan dakwah secara umum pada dasarnya adalah menyeru umat manusia untuk taat kepada Allah SWT. Sebagaimana dijelaskan oleh Noramirah dan Khairul bahwa:

*“Preach based on the term also has many meanings. In some sense discussed by the scientists focused on the purpose of the call and invitation to Allah SWT. From the point of the term, the definition of preach is calling to something”.*⁹

Berdakwah berdasarkan istilah tersebut juga memiliki banyak arti.

Dalam beberapa hal dibahas oleh Ilmuwan fokus pada tujuan seruan dan

⁸ Nurwahidah Alimuddin, “Konsep Dakwah dalam Islam,” *Jurnal Hunafa* 4, no. 1 (2007): 74–78, hlm. 76.

⁹ Noramirah dan Wan Mohd Khairul Firdaus, “The Use of Islamic Preach (Da ’ wah) Methodology in Fatwa,” *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences* 7, no. 4 (2017): 170–185, 173.

ajakan kepada Allah SWT. Dari sudut pandang istilah, definisi berdakwah adalah memanggil sesuatu.

Jika memperhatikan firman Allah SWT. dalam Q.S. Al-Maidah/5: 67, bahwa telah dijelaskan tujuan dakwah sebagai petunjuk bagi manusia.

﴿يَا أَيُّهَا الرَّسُولُ بَلِّغْ مَا أُنْزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ وَإِنْ لَمْ تَفْعَلْ فَمَا بَلَغْتَ رِسَالَتَهُ وَاللَّهُ يَعْصِمُكَ مِنَ النَّاسِ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ﴾ (٦٧)

“Hai Rasul, sampaikanlah apa yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu. Dan jika tidak kamu kerjakan (apa yang diperintahkan itu, berarti) kamu tidak menyampaikan amanat-Nya. Allah memelihara kamu dari (gangguan) manusia. Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang kafir”.¹⁰

Adapun tujuan dakwah jika dilihat dari aspek yang luas ialah memberikan ajaran agama Islam pada setiap insan baik individu maupun masyarakat.¹¹ Allah berfirman dalam Q.S. Al-Baqarah/2: 221.

وَلَا تَنْكِحُوا الْمُشْرِكَاتِ حَتَّى يُؤْمِنَ وَلَأَمَةٌ مُؤْمِنَةٌ خَيْرٌ مِّنْ مُّشْرِكَةٍ وَلَوْ أَعْجَبَتْكُمْ وَلَا تُنْكِحُوا الْمُشْرِكِينَ حَتَّى يُؤْمِنُوا وَلَعَبْدٌ مُّؤْمِنٌ خَيْرٌ مِّنْ مُّشْرِكٍ وَلَوْ أَعْجَبَكُمْ أُولَٰئِكَ يَدْعُونَ إِلَى النَّارِ وَاللَّهُ يَدْعُو إِلَى الْجَنَّةِ وَالْمَغْفِرَةِ بِإِذْنِهِ وَيُبَيِّنُ آيَاتِهِ لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُونَ (٢٢١)

“Dan janganlah kamu menikahi wanita-wanita musyrik, sebelum mereka beriman. Sesungguhnya wanita budak yang mukmin lebih baik dari wanita musyrik, walaupun dia menarik hatimu. Dan janganlah kamu menikahkan orang-orang musyrik (dengan wanita-wanita mukmin) sebelum mereka beriman. Sesungguhnya budak yang mukmin lebih baik dari orang musyrik, walaupun dia menarik hatimu. Mereka mengajak ke neraka, sedang Allah mengajak ke surga dan ampunan dengan izin-Nya. Dan Allah menerangkan ayat-ayat-Nya (perintah-perintah-Nya) kepada manusia supaya mereka mengambil pelajaran”.

¹⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*.

¹¹ Mubasyarh, “Strategi Dakwah Persuasif dalam Mengubah Perilaku Masyarakat,” *Ilmu dakwah : Academic Journal for Homiletic Studies* 11, no. 2 (2017): 311–324, hlm. 320.

3. Unsur-unsur Dakwah

Unsur-unsur dakwah ialah bagian-bagian penting yang ada agar dakwah dapat berjalan.

a. Da'i

Da'i ialah orang yang menjalankan aktivitas dakwah yang ia lakukan dengan lisan, tertulis, ataupun dengan sikap dan perilaku sebagai individu maupun kelompok dakwah. Mereka yang berprofesi sebagai da'i terkadang juga disebut dengan *mubaligh*. Hanya saja *mubaligh* memiliki makna yang biasa dan sempit dibandingkan da'i.¹²

b. Mad'u

Unsur dakwah selanjutnya ialah *mad'u* yang artinya mereka yang menjadi objek atau sasaran dari pemberian dakwah. Mereka ialah insan yang menerima dakwah dari da'i baik itu individu maupun kelompok masyarakat.¹³ Mad'u juga memiliki beberapa jenis atau golongan yang berbeda-beda baik dapat dilihat dari agama, kedudukan, ekonomi, status sosial, dan lain sebagainya.

c. Materi Dakwah

Materi dakwah kerap disebut dengan *maddah* yakni informasi atau pesan yang disampaikan dalam dakwah dari da'i kepada mad'u. jelas bahwa materi dakwah membahas apa yang menjadi ajaran dalam agama Islam, karena itulah materi dakwah dapat bersifat umum

¹² Mohammad Hasan, *Metodologi Pengembangan Ilmu Dakwah* (Surabaya: Pena Salsabila, 2013), hlm. 58.

¹³ Hasan, *Metodologi Pengembangan Ilmu Dakwah*, hlm. 69.

maupun khusus. Umumnya materi dakwah dapat dibedakan sebagai berikut:¹⁴

- 1) Akidah yang memuat iman kepada Allah, iman kepada Malikat Allah, iman kepada kitab-kitab yang diturunkan Allah, iman kepada Rasul, iman kepada hari akhir, dan iman kepada takdir Allah.
- 2) Syariah, yakni hukum yang didalamnya berisikan terkait dengan ibadah dan juga muamalah.
- 3) Akhlak, yakni sikap dan perilaku yang didalamnya terdiri dari akhlak yang baik dan juga akhlak yang tercela.

d. Media Dakwah

Media dakwah disebut dengan wasilah, yakni tempat atau perantara, atau bahkan wadah untuk menyampaikan isi atau pesan dakwah. Ada beberapa media dakwah yang umum diketahui:¹⁵

- 1) Lisan, ialah dakwah yang dilakukan secara langsung dengan suara seperti ceramah, pidato, penyuluhan maupun sebagainya.
- 2) Tulisan, yakni media dakwah dengan cara membuat tulisan seperti surat, majalan, dan lainnya.
- 3) Lukisan, merulkan media dakwah berupa gambar.
- 4) Audio Visual, yakni media dakwah berupa video yang dapat dilihat oleh panca indera seperti film, radio, televisi dan sebagainya.

¹⁴ Hasan, *Metodologi Pengembangan Ilmu Dakwah*, hlm. 70.

¹⁵ Hasan, *Metodologi Pengembangan Ilmu Dakwah*, hlm. 77.

- 5) Akhlak, ialah perbuatan yang menjelaskan dan menggambarkan ajaran agama Islam sebagai sebuah dakwah.

e. Metode Dakwah

Metode dakwah sering kali disebut dengan *thariqah*, yakni cara atau langkah yang ditempuh untuk dapat menyampaikan dakwah dengan cara yang baik dan benar. Ada beberapa metode dakwah yang umum dilakukan yakni sebagai berikut:¹⁶

1) *Bil Hikmah*

Ialah dakwah yang dilakukan dengan melihat keadaan sekitar atau situasi ketika berdakwah. Metode ini ialah metode yang digunakan untuk menyampaikan pesan dakwah dengan memperhatikan lingkungan agar pemberi dakwah dapat menjelaskan hikmah dari sebuah peristiwa.

2) *Mauidhah Hasanah*

Yakni metode dakwah yang dilakukan dengan memberikan nasihat-nasihat kepada penerima dakwah. Dengan menyampaikan nasihat tersebut dengan baik akan memunculkan rasa kasih sayang hingga penerima dakwah adapat merasakan sentuhan dalam hati mereka.

¹⁶ Hasan, *Metodologi Pengembangan Ilmu Dakwah*, hlm. 80-81.

3) *Mujadalah*

Yakni metode dakwah yang dilakukan dengan bertukar pikiran satu sama lain atau diskusi dengan tidak memberikan tekanan kepada lawan bicara.

B. Pesan Dakwah

1. Pengertian Pesan Dakwah

Pesan dakwah sendiri ialah informasi komunikasi kepada penerima dakwah yang didalamnya memuat isi ajaran Islam. Dakwah diharapkan tetap dapat dilakukan. Pesan dakwah sendiri tidak lain ialah ajaran Islam yang berdasar pada Al-Qur'an dan Hadis yang memuat akidah, syariah, dan akhlak.¹⁷

Pesan dakwah ialah informasi yang berisikan ajaran dan ajakan dari Allah SWT. yang disampaikan oleh perantara yang didasari atas Al-Qur'an dan Hadis guna menyampaikan pesan tersebut kepada orang lain. Pesan dakwah tidak lain adalah materi dakwah atau sesuatu yang disampaikan kepada orang lain. Dalam hal ini pesan dakwah adalah pesan-pesan kebaikan atau ajaran Islam yang disampaikan.¹⁸

Dari berapa pengertian di atas diketahui bahwa pesan dakwah ialah informasi dakwah yang di dalamnya terdapat seruan atau ajakan kebaikan dalam Islam oleh *da'i* kepada *mad'u*.

¹⁷ Jamaludin Kaf, *Psikologi Dakwah* (Surabaya: Indah, 1997), hlm. 35.

¹⁸ Fitrah Febriani R dan Arni, "Pesan Dakwah Pada Film Iqro: My Universe," *Jurnal Komunikasi dan Organisasi J-KO* 2, no. 1 (2020): 19–28, h. 19.

2. Macam-macam Pesan Dakwah

Secara umum pesan dakwah dapat dikelompokkan menjadi tiga yakni akidah, syariah, dan akhlak.¹⁹

a. Akidah

Munir menjelaskan bahwa pesan dakwah dalam hal akidah tidak hanya terkait dengan keimanan, tetapi juga kepada hal-hal seperti melawan kesyirikan, menyekutukan Allah SWT., ingkar kepada-Nya, dan sebagainya.²⁰

b. Syariah

Syariah ialah ketentuan hukum dalam Islam terkait hubungan antara manusia dengan Allah maupun manusia dengan manusia. Syariat berhubungan erat dengan amal perbuatan lahir dan batin manusia sebagai bentuk ketaatan kepada hukum dan peraturan Allah SWT pesan dakwah yang diberikan dalam bidang syariah meliputi ketentuan hukum wajib, *mubah*, *mandub*, *makruh*, dan juga haram.²¹

c. Akhlak

Ada beberapa bentuk akhlak kepada Allah SWT. diantaranya ialah:²²

- 1) Mensucikan dan memuji Allah SWT.
- 2) Berdoa kepada Allah.

¹⁹ Wahyu Ila'hi, *Komunikasi Dakwah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 20.

²⁰ Rozi, Faizah, dan Kadri, *Ilmu Dakwah*, hlm. 95.

²¹ Rozi, Faizah, dan Kadri, *Ilmu Dakwah*, hlm. 96.

²² Akilah Mahmud, "Akhlak Terhadap Allah dan Rasulullah," *Sulesana* 11, no. 2 (2017), hlm. 63.

- 3) Tawakkal.
- 4) Husnuzhan.
- 5) Beribadah.
- 6) Berzikir.
- 7) Bersyukur.

Daud Ali menjelaskan ada beberapa bentuk akhlak kepada sesama manusia:²³

1) Akhlak kepada Rasulullah

- a) Mencintai Rasul secara tulus dengan mengikuti semua sunnahnya.
- b) Menjadikan Rasul sebagai idola, suri tauladan dalam hidup dan Kehidupan.
- c) Menjalankan apa yang disuruhnya, tidak melakukan apa yang Dilarang.

2) Akhlak kepada Orang Tua

- a) Mencintai mereka melebihi cinta pada kerabat lainnya.
- b) Merendahkan diri kepada keduanya.
- c) Berkomunikasi dengan orang tua dengan hikmat.
- d) Berbuat baik kepada Bapak Ibu.
- e) Mendoakan keselamatan dan keampunan bagi mereka.

3) Akhlak Kepada Diri Sendiri

- a) Memelihara kesucian diri.

²³ Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2000), hlm. 357.

- b) Menutup aurat.
 - c) Jujur dalam perkataan dan perbuatan.
 - d) Ikhlas.
 - e) Sabar.
 - f) Rendah diri.
 - g) Malu melakukan perbuatan jahat.
- 4) Akhlak Kepada Keluarga
- a) Membina cinta dan kasih sayang.
 - b) Saling menunaikan kewajiban untuk memperoleh hak.
 - c) Berbakti kepada Ibu Bapak.
 - d) Memelihara hubungan silaturahmi.
- 5) Akhlak Kepada Tetangga
- a) Saling menjunjung.
 - b) Saling tolong menolong.
 - c) Saling memberi. d. Saling menghormati.
 - d) Menghindari pertengkaran dan permusuhan.
- 6) Akhlak Kepada Masyarakat Lain
- a) Memuliakan tamu.
 - b) Menghormati nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat,
 - c) Saling menolong dalam melakukan kebajikan dan takwa.
 - d) Mengajukan anggota masyarakat termasuk diri sendiri berbuat baik dan mencegah diri sendiri dan orang lain berbuat jahat/mungkar.

- e) Bermusyawarah dalam segala urusan mengenai kepentingan bersama.
- f) Menunaikan amanah dengan jalan melaksanakan kepercayaan yang diberikan seseorang atau masyarakat kepada kita.
- g) Dan menepati janji.

C. Film

1. Pengertian Film

Berdasarkan Pasal 1 ayat (1) Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1992 tentang Perfilman, bahwa film diartikan sebagai sebuah seni atau karya yang diciptakan atau media massa komunikasi atas adanya sinematografi yang kemudian direkam menjadi video dan juga sejenisnya.

Film merupakan pesan yang muncul dalam sebuah komunikasi tidak hanya dilihat sebagai sebuah seni, akan tetapi juga sebuah interaksi sesama bahkan lebih jauh dari itu.²⁴ Menurut Alo film juga merupakan media elektronik tertua ketika masanya, terlebih ketika film mampu menunjukkan gambar yang nyata seolah memindah kehidupan ke dalam layar. Adanya film benar-benar telah merubah realitas media komunikasi yang sangat beraneka ragam.²⁵

²⁴ Rahman Asri, "Membaca Film Sebagai Sebuah Teks: Analisis Isi Film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini," *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial* 1, no. 2 (2020): 74–86, hlm. 75.

²⁵ Liliweri Alo, *Dasar-dasar Komunikasi Antar Budaya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 153.

Film pada dasarnya ialah sebuah alat audio yang dapat menarik fokus orang lain . film dapat membuat suasana menjadi lebih hidup karena adanya paduan suara, panoramanya, gambar, adegan dan lain sebagainya. Daya tarik sebuah film terletak pada alur film tersebut untuk dapat memberikan rasa puas kepada pemirsa.

2. Jenis-jenis Film

Wahyuningsih menjelaskan bahwa ada beberapa jenis film yang dibedakan dari tutur kata maupun cara mengolahnya. Jenis-jenis film tersebut dapat diketahui sebagai berikut:²⁶

a. Film Cerita (*Story Film*)

Film cerita merupakan film yang didalamnya terdapat unsur cerita yang pada umumnya ditayangkan di dalam gedung bioskop. Film dengan jenis ini diproduksi dan diberikan kepada masyarakat seperti benda yang diperdagangkan. Cerita dalam film ini terdiri dari berbagai macam seperti cerita fiktif yang kemudian dimodifikasi kembali sehingga film tersebut memiliki cerita dan kesan yang sangat menarik baik alur maupun gambarnya.

b. Film Dokumenter (*Documentary Film*)

Yakni film yang diciptakan terkait dengan kenyataan kehidupan (*creative treatment of actuality*). Film dokumenter berfokus pada peristiwa yang tengah terjadi dan melihat fakta-fakta sebagai pijakannya.

²⁶ Sri Wahyuningsih, *Memahami Representasi Pesan-Pesan Dakwah dalam Film Melalui Analisis Semiotik* (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019), hlm. 4.

c. Film Berita (*News Reel*)

Film berita juga merupakan sebuah *news reel* yakni film yang dibuat berdasarkan fakta yang benar-benar telah terjadi. Memiliki sifat berita tersebut menjadikan film jenis ini diharuskan memiliki nilai. Perbedaannya hanyalah pada cara penyajian dan juga waktu film.

d. Film Kartun (*Cartoon Film*)

Film kartun pada mulanya diproduksi hanya untuk anak-anak, akan tetapi seiring perkembangan zaman film ini kemudian merubah gambar lukisan yang dapat bergerak sehingga disukai berbagai kalangan khususnya orang dewasa. Film ini berfokus pada sebuah karya atau seni gambar atau lukisan dengan adanya ketelitian. Gambar dan lukisan tersebut kemudian dijadikan potret satu per satu. Hasil yang didapat kemudian dibuat dalam bentuk video atau film di sebuah proyektor sehingga menghasilkan gambar yang bergerak.

Adapun Imanto memberikan penjelasan jenis film memiliki beberapa fungsi dan tujuan sebagai berikut:

a. Film Dokumenter (*Documentary Films*)

Film dokumenter memberikan kesan realistis dengan berbagai cara guna mencapai apa yang diinginkan dan dituju dari film. Meskipun begitu tetap diketahui bahwa film dokumenter tidak boleh melenceng jauh dari tujuan utamanya yakni memberikan pesan dan informasi, edukasi, bahkan juga terkadang propagandi bagi sebagian

kelompok. Pada masa sekarang berkembangnya film dokumenter memiliki ruang tersendiri dalam dunia perfilman.

Mereka yang membuat film ini tentu akan banyak melakukan penelitian dan pembelajaran terlebih dahulu terkait dengan produksi dan alur film. Setiap perusahaan tentu juga akan memperhatikan produksi film untuk mendapatkan keuntungan yang sangat banyak. Contoh dari berhasilnya film dokumenter yang tayang bahkan di berbagai dunia seperti *National Geographic*, *Animal Planet*, serta *Discovery Channel*.

b. Film Cerita Pendek (*Short Films*)

Film pendek atau cerita pendek merupakan film yang berdurasi singkat setidaknya 60 menit. Untuk mereka yang membuat film pendek terkadang melakukan penelitian dan menjadikannya sebagai pijakan untuk dapat membuat film berdurasi yang panjang. Pada umumnya film cerita pendek ini dibuat oleh para mahasiswa dengan program studi film maupun mereka yang senang dengan adanya film sebagai tempat untuk berlatih beradegan. Terkadang film ini juga sering dikonsumsi untuk kegiatan atau acara televisi.

c. Film Cerita Panjang (*FeatureLength Films*)

Film cerita panjang adalah film dengan durasi yang panjang seperti film dengan durasi 60 menit lebih. Film ini sering diputar atau disiarkan di bioskop-bioskop dan menjadi konsumsi masyarakat sebagai sebuah hiburan dan tontonan secara universal.

Durasi film juga terkadang berkisar dari 100 hingga 120 menit. Bahkan film ini juga dapat menjadi film-film tertentu seperti film kolosal dengan durasi yang bahkan lebih panjang lagi. Contoh film ini salah satunya ialah film india dengan banyak adegan nyanyian maupun terian.

d. Film *Profile* Perusahaan (*Corporate Profile*)

Film profil perusahaan dibuat khusus oleh lembaga atau perusahaan tertentu untuk memperkenalkan perusahaan miliknya ke khalayak ramai. Contoh dari film ini ialah film “Usaha Anda” yang uncul dalam siaran SCTV. Terkadang film ini muncul sebagai media untuk mendukung sebuah presentasi yang dilakukan di sebuah perusahaan maupun kelompok.

e. Film Iklan Televisi (*TV Commercial*)

Film ini ialah dilm yang muncul atas adanya kepentingan iklan atau informasi untuk konsumsi publik. Salah satu bentuknya ialah iklan produk atau jasa, maupun layanan masyarakat. Iklan produk umumnya menggambarkan produk secara khusus, maksudnya ada kesan tersendiri dari penjelasan produk yang ditampilkan. Adapun iklan layana masyarakat ialah memberikan informasi seperti bentuk peduli atas fenomena yang tengah terjadi sehingga ada pesan tersirat di dalamnya.

f. Film Program Televisi (*TV Programme*)

Film ini merupakan film jenis hiburan dan salah satu program televisi yang dibiayai untuk mendapatkan peminat yang bekerjasama dengan PH. Umumnya program seperti ini terdapat dua jenis film, yakni film cerita dan film yang bukan cerita. Cerita fiksi muncul dalam bentuk sinetron, sedangkan non fiksi biasanya muncul dalam bentuk dokumenter, film pendidikan, quiz dan lain sebagainya seperti berita.

g. Film Video Clip (*Music Video*)

Film video klip ialah film yang muncul dan diproduksi guna kebutuhan musik agar dapat memasarkan produknya melalui media stasiun televisi. Film ini umumnya memiliki durasi yang singkat dan pertama kali populer oleh MTV di tahun 1981 dengan siaran musik di sepanjang filmnya. Di Indonesia film seperti ini memiliki perkembangan yang sangat cepat dan ada genre tersendiri seiring perkembangan zaman. Terkadang juga ada rumah produksi yang berfokus pada film seperti ini.

3. Unsur-unsur Film

Produksi film adalah hasil dari kolaborasi, artinya proses produksi film melibatkan sekelompok pakar kreatif yang memiliki sense of technology dalam keahliannya, dan semua elemen tersebut terintegrasi, saling melengkapi, dan saling melengkapi. saling menguatkan. untuk menghasilkan karya yang utuh.

Kepaduan maupun kesesuaian yang adalah dalam menciptakan sesuatu khususnya karya adalah hal yang peneting dan justru menarik. Setiap orang juga akan terlibat dalam proses terbentuknya film, ada keahlian mereka masing-masing yang digunakan untuk terciptanya gambar dan suaram yang dapat menarik perhatian penonton. Karena itulah mereka orang-orang utama dalam pembuatan film produser, sutradara, penulis skenario, penata kamera, penata artistik, penata suara, penata musik, penyuntingan atau penyuntingan, dan aktor atau aktor.

a. Produser

Kedudukan produser adalah orang atau kelompok yang memimpin departemen produksi. Kelompok produser memiliki beberapa jabatan antara lain executive producer, orang atau kelompok dalam kelompok ini yang merupakan penggagas produksi film. Mereka yang bertanggung jawab atas proses pembuatan proposal dan penggalangan dana untuk pembuatan film. Dalam beberapa kasus, sebuah film dapat didanai tidak hanya oleh satu orang, tetapi oleh sekelompok agensi, masing-masing dengan perwakilan di posisi itu. Adapun posisi produser adalah yang memimpin proses pembuatan film, bukan yang membiayai pembuatan film. Tugas produser adalah memimpin seluruh tim produksi, termasuk aspek kreatif dan manajemen produksi, sesuai dengan keputusan yang ditentukan bersama dalam anggaran yang ditetapkan oleh produser eksekutif.

Line Producer dapat disebut sebagai supervisor dengan peran untuk ikut andil dalam memberikan kritik dan saran maupun masukan terkait dengan anggaran. Ia tidak memiliki kewenangan untuk dapat ikut campur menentukan jalannya cerita ataupun setiap tokoh yang ada dalam sebuah pembuatan film.

b. Sutradara

Sutradara ialah orang yang memiliki kedudukan paling tinggi dalam duni perfilman khususnya produksi. Ia ialah seorang *leader* dalam proses pembuatan film di lapangan. Sutradara dituntut untuk dapat menafsirkan apa yang menjadi adegan dalam film kepada sesuatu yang lebih menarik lagi seolah film akan menjadi hidup.

Sutradara memiliki hak atau wewenang menentukan pengambilan gambar agar mudah dicerna penonton. Ia juga memiliki tanggungjawab kreatif, teknis, dan juga penafsiran agar film menjadi menarik. Aktor yang bermain juga ditentukan oleh sutradara jalan mainnya, kamera, serta hal yang kaitannya rekaman maupun yang berkaitan dengan pengambilan gambar adalah hak darinya. Baik atau tidaknya sebuah produksi film sangat dipengaruhi oleh keahlian sutradara.

Sutradara juga ialah orang yang mengendalikan penuh setiap kegiatan rekaman, film yang ia pimpin tentu memiliki ciri khas khusus di masyarakat. Sutradara sangat berhubungan dengan penata kamera dan juga kameramen, ia sangat ahli dalam bidang kamera,

pengambilan gambar, baik *single* maupu *multi* dalam pengambilan atau penentuan kamera.

Seorang sutradara yang memiliki kapasitas tinggi wajib memiliki rasa pekka atas adanya sebuah rumus dalam dunia perfilman yakni 5-C. Yaitu *Close-up* (teknik pengambilan gambar jarak dekat), *Camera angle* (sudut pengambilan gambar), *Compotition* (komposisi gambar), *Cutting* (pergantian gambar) dan *Continuity* (persambungan gambar satu dengan yang lainnya). Dari ke lima unsur itulah bagaimana kemampuan seorang sutradara meramu unsur tersebut secara baik. Seorang sutradara harus mampu menyatukan segala unsur- unsur yang terkait sehingga menghasilkan karya yang menarik.

c. Penulis Skenario

Penulis skenario dalam film sering disebut *screen play* atau *script writer*, istilah ini diibaratkan *blue print*nya seorang arsitek. Skenario adalah kerangka sebuah film. Dia merupakan kumpulan adegan adegan yang dirancang secara khusus mengikuti diskripsi diskripsi visual . Sebuah film merupaka bahasa gambar, maka dialog-dialog akan menentukan jika bahasa gambar tak mampu lagi menyampaikan pesan dari film tersbut. Sebelum skenario dibuat, Sinopsis sebuah film harus dibuat dahulu, kemudian diterjemahkan mendekati teknik pengambilan gambar kasar yang disebut *treatment*. Sebuah *treatment* yang baik harus diterjemahkan dalam suatu cerita perbabak secara jelas menurut kejadian-kejadian yang akan direnca-

nakan. Dari *treatment* kemudian dikembangkan menjadi suatu skenario yang menjadi pegangan sutradara dalam memvisualisasikan adegan tersebut menjadi bahasa gambar yang menarik dan enak ditonton.

d. Penata Fotografi

Penata fotografi sering juga disebut panata kamera, dan ini merupakan tangan kanan dari seorang sutradara dalam merekam obyek dilapangan. Ia harus mampu menjalin hubungan yang baik dengan sutadara dan bersinergis serta terintegrasi dalam menentukan pengambilan gambar perbabak. Seorang penata fotogafi tahu betul teknik-teknik kamera serta jenis-jenis kamera beserta peralatannya, serta pandai mempergunakan alat tersebut pada saat yang tepat.

Dialah yang menentukan jenis-jenis lensa yang akan dipergunakan dalam *shot*, apakah lensa normal, tele dan *zoom* termasuk dalam mentukan bukaan diafragma dan filter yang dipakai serta tata cahaya yang menyinari dari obyek bidikannya. Penata fotografi harus mengusahakan peran utama dalam gerak yang menarik penonton. Selain itu dia arus selalu menjaga dalam setiap bidikannya tidak ada gerakan yang serupa pada bingkai yang mencuri gerakan yang mengaburkan makna dari peran utama dari para pemain peran pembantu.

Jadi baik buruknya suatu pengambilan gambar tergantung kerjasama yang baik antara seorang sutradara denga penata fotografi.

Seorang penata fotografi harus dekat dengan sutradara dan diperlukan kerjasama yang baik. Seorang penata fotografi harus tahu selera sutradara sehingga hasil bidikannya pas sesuai yang diinginkan.

e. Penata Artistik

Penata artistik merupakan pekerjaan yang rumit, dia harus merumuskan segala sesuatu yang berkaitan dengan latar belakang sebuah cerita film, yakni yang berkaitan dengan setting yang menceritakan tempat dan berlangsungnya suatu cerita dalam film.

Oleh karena sumbangan dari kaum penata artistik sangat berarti dalam menyajikan gambar yang menarik pada penonton, maka seorang penata artistik harus tahu betul tentang estetika dan dia harus mampu membaca situasi baik secara instrumental maupun secara filosofinya. Segala setting yang dia ciptakan harus memberikan informasi yang jelas tentang waktu berlangsungnya cerita film tersebut, apakah masa lalu, sekarang atau akan datang demikian juga tempatnya di dalam ruangan atau diluar ruangan segala atribut yang ada didalamnya harus benar-benar mencerminkan sesuai yang diharapkan oleh seorang sutradara.

Misalkan film Conan yang mengambil konsep filosofinya di jaman pertengahan (jaman kegelapan), maka segala unsur instrument yang ada bebar-benar mencerminkan situasi pada waktu itu, diantaranya pakaian, rumah serta teknologi yang ada pada waktu itu serba manual. Dan bandingkan dengan film James Bond yang

memakai konsep jaman modern, maka segala situasinya benar-benar mencerminkan jaman modern diantaranya peralatan yang dipakai oleh sang aktor adalah peralatan teknologi canggih abad 21 dengan segala efek yang ditimbulkannya.

Semua itu merupakan peran sentuan dari penata artistik yang dibantu dengan crewnya untuk menciptakan trik-trik tipuan kamera serta memberikannya efek yang spektakuler dalam setiap adegan. Sebuah film yang berorientasi pada filosofi zaman modern, maka segala artistiknya disesuaikan dengan berbagai macam teknik kamera serta memakai efek-efek tertentu guna mendapatkan karakter film.

f. Penata Suara

Penata suara adalah memberikan suara pada adegan khususnya ketika para pemain telah berakting, sehingga gambar yang direkam mempunyai suara seperti adegan yang sebenarnya. Proses pengolahan suara berarti proses memadukan unsur- unsur suara (mixing) yang bersumber pada adegan dialog dan narasi serta efek-efek suara khusus.

Seorang penata suara bertanggung jawab atas pemberian suara pada setiap adegan dari seluruh babak yang ada dalam sebuah skenario. Perpaduan segala unsur suara ini nantinya menjadi jalur suara, yang letaknya berdampingan dengan gambar ketika film itu diproses didalam suatu laboratorium dan menjadi film siap edar. Didalam proses pemberian suara produksi sebuah film terdapat

beberapa teknik, diantaranya Sistem rekaman langsung (*direct recording*).

Sistem ini merupakan teknik pengambilan secara langsung, ketika pengambilan gambar dilapangan dilaksanakan. Jika dilaksanakan secara baik dan cermat, sistem ini sangat menguntungkan karena suara dari pemain terekam secara wajar dan realistis. Kelemahan sistem ini adalah tidak boleh terganggu oleh suara-suara yang tidak diperlukan. Berbeda dengan sistem rekaman belakang/studio (*after recording*). Pada sistem ini teknik pemberian suara dilakukan di dalam studio.

Pemberian suaranya bisa diganti dengan orang lain. Kelemahan dari sistem rekaman studio ini adalah sangat teliti dan rumit, serta mutu suaranya yang menyertai gambar terkadang kurang tepat dan kaku. Sistem *play back* merupakan sistem yang sering dipakai untuk jenis film musikal, dimana dalam alur cerita diselingi dengan lagu-lagu, misalnya film Rhoma irama yang sering menampilkan lagu-lagunya dalam setiap filmnya. Untuk kualitas tata suara dewasa ini dunia perfilman sudah mengalami kemajuan, dibanding beberapa tahun sebelumnya. Didalam perfilman kualitas suara terdiri dari *mono*, *dolby stereo*, dan *digital*. Suara film mono merupakan sistem suara yang kuno, sistem ini mempunyai sumber suara tunggal terpaku di satu tempat. Sistem *dolby stereo* memungkinkan suara menyebar mengelilingi penonton. Sistem yang spektakuler adalah sistem digital,

dimana sistem ini memanfaatkan kecanggihan teknologi komputer dalam pembuatannya.

Sistem digital memungkinan suara efek khusus terdengar jelas dan jernih. Sistem ini banyak mengalami perbaikan disesuaikan dengan perkembangan teknologi diantaranya *THX*, *Dolby Digital* dan yang paling modern adalah *DTS (digital Theatre Sound)*. Sistem Pemberian digital terbaru *DTS* memberikan efek yang spektakuler, seolah-olah suara itu berada ditengah-tengah kita pada waktu kita menyaksikan film.

g. Penata Musik

Penata musik dalam produksi sebuah film merupakan proses pemberian suara pada adegan-adegan khusus sehingga menimbulkan kesan yang romantis, dramatis, mengerikan, menakutkan bahkan kekacauan. Seorang penata musik biasanya bekerja pada waktu gambar-gambar hasil *shot* digabungkan atau pada waktu proses editing dilaksanakan. musik-musik yang ditampilkan biasanya berupa lagu dan bisa juga musik instrumental.

Fungsi musik dalam film adalah menutupi adegan-adegan yang dianggap kurang baik, juga berfungsi mempertegas suasana yang terjadi, misalnya untuk film horor pada adegan tertentu dipakai musik yang mencekam atau menakutkan tujuannya agar penonton terbawa arus sugesti terhadap film yang ditontonnya. Pada adegan

pertengkaran atau kejar-kejaran diberi musik yang cepat atau musik cadas agar suasana terlihat lebih meriah dan dinamis.

Seorang penata musik harus peka terhadap gambar- gambar film yang akan dipegangnya, dan tahu betul alur cerita dan karakter dari cerita tersebut sehingga musik yang ditampilkan tidak sebaliknya yang menyebabkan film tersebut terlihat dingin dan monoton. Seorang penata musik sedang bekerja di studio dengan menggunakan teknologi *Mixing* yang menghasilkan suara yang jernih dan jelas.

h. Penyunting atau Editing

Hasil dari pengambilan gambar yang telah selesai kemudian dipadukan sari *shot* yang satu dengan *shot* yang lainnya itulah yang dinamakan proses editing atau orang film menyebutnya pasca produksi (*post production*). Orang yang melakukan ini disebut sebagai editor, yang bertugas menyusun hasil pengambilan gambar dilapangan, kemudian diolah di dalam studio editing sehingga menjadi sebuah pengertian cerita.

Seorang editor dalam menjalankan tugasnya selalu berkonsultasi dengan sutradara. Ia mempunyai kewenangan untuk memotong, penyempurnaan dan pembentukan kembali untuk mendapatkan suatu isi yang konstruktif serta ritme dalam setiap babak, sehingga terjadi suatu kesatuan yang utuh berdasarkan skenario yang telah diputuskan bersama sutradara. Secara umum proses editing sebuah film dibedakan *continuity cutting* yaitu metode penyuntingan

film yang berisi penyambungan dari dua adegan yang mempunyai kesinambungan sedangkan *dynamic cutting* yaitu metode penyuntingan film yang berisi penyambungan dari dua buah adegan yang tidak mempunyai kesinambungan.

Di dalam editing film terdapat empat teknik diantaranya *parallel editing*, *cross editing*, *contras editing* serta *intellectual editing*. Didalam *parallel editing* terdapat dua adegan yang mempunyai persamaan waktu. Berbeda dengan *cross editing* beberapa adegan tidak mempunyai kesamaan waktu, sedangkan *contras editing* merupakan penggabungan yang saling berlawanan sehingga menimbulkan suatu kekontrasan. Teknik yang baru adalah *intellectual editing* yaitu menciptakan simbol-simbol dalam menggabungkan antara adegan yang satu dengan yang lainnya.

i. Pemeran atau aktor

Para pemeran biasa diartikan melakukan gerakan akting di depan kamera berdasarkan dialog didalam skenario film, melalui arahan sutradara. Proses penokohan akan menggerakkan seseorang untuk menyajikan penampilan yang tepat dari segi emosi ekspresi, gerak serta gaya bicara yang mencerminkan karakter dari tuntutan skenario film. Seorang pemeran harus memiliki kecerdasan yang menguasai diri termasuk menguasai ritme pemain dan jenisjenis film yang diikuti. Perwatakan tokoh atau menciptakan karakter pemeran yang mencerminkan tokoh ,tidak secara detil tertulis di dalam skenario

film, maka dari itu seorang pemeran harus sering berlatih dan mengamati film-film lain sebagai bahan referensi latihan.

Dalam sebuah film cerita terdapat beberapa pemain diantaranya pemeran utama pria, pemeran utama wanita, pemeran pembantu pria, pemeran pembantu wanita. Disamping hal itu diperlukan juga pemeran pendukung lainnya diantaranya adalah figuran. Figuran jumlahnya tak terbatas, tergantung dari kebutuhan yang tertulis dalam skenario film. Film jenis kolosal yang paling banyak melibatkan para figuran, sehingga pengaturannya pun tidak segampang film biasa, diperlukan sutradara yang benar-benar menguasai lapangan dan sutradara ini mahir dalam mengomandoi *multi camera*.

Selain itu diperlukan *stand in* yang bertugas menggantikan pemain asli pada waktu pengambilan gambar misalnya mengatur jarak fokus mengukur cahaya dan sebagainya, sedangkan *stunt man* bertugas menggantikan para pemain asli terhadap adegan yang berbahaya, misalnya loncat dari mobil, menabrakkan mobil ke pohon dan loncat dari gedung serta yang lainnya. Pemeran ini tidak sembarang orang, diperlukan keahlian khusus atau ketrampilan khusus sesuai dengan tuntutan cerita.

j. Apresiasi Film

Dalam mengapresiasi sebuah film kita dapat memahami pesan-pesan yang disampaikan oleh film tersebut dan mencernanya serta mengambil manfaat apa yang didapat setelah melihat film tersebut.

Sebuah film diproduksi tentunya disebarluaskan kepada masyarakat untuk ditonton. Sebuah film merupakan rangkaian cerita yang dikarang seseorang, adakalanya nyata dan ada kalanya fiktif.

Masing-masing mempunyai alasan yang berbeda. Tetapi secara garis besar, sebuah film mengandung arti atau misi tertentu yang akan disampaikan kepada penonton. Sebuah film dapat menghibur, men- didik, merangsang pemikiran orang serta memberikan pengalaman serta nilai-nilai kemanusiaan. Nilai hiburan dalam sebuah film merupakan unsur penting dalam proses pembuatannya. Bisa dibayangkan kalau dalam sebuah film tersebut tidak ada unsur hiburannya dalam adegan film maka penonton akan merasa bosan.

Kalau seandainya nilai hiburan ditonjolkan dalam sebuah film, maka terkesan film rendahan. Film yang hanya lari dari kenyataan hidup dan terkesan konyol tak berarti. Ini banyak terjadi, film yang beredar dimasyarakat terutama di televisi (sinetron) hanya menimbulkan unsur hiburan semata, membuat orang tertawa, tegang, bergairah dengan sensasi gambar yang fulgar dengan tujuan mengikuti kemauan masyarakat. Lalu dibalik itu semua apa yang didapat dari misi dari film tersebut. Nilai pendidikan sebuah film bermakna semacam penyampaian pesan moral dari isi cerita film tersebut.

Kalau seandainya nilai pendidikannya ini dikerjakan secara halus menurut etik-etika yang ada dan karakter pembawaannya halus, maka pesan yang tersampaikan ke masyarakat akan mudah dicerna

dan masyarakat tidak merasa digurui oleh pembuat film. Hampir semua film merasa mengajari tentang tentang perilaku atau memberitahu sesuatu, walaupun maksud yang disampaikan tidak ada manfaatnya yang perlu ditiru, karena orientasinya bersandar pada mimpi-mimpi. Konsep cerita yang tidak tepat akan menjerumuskan masyarakat luas, hal inilah yang perlu dipelajari oleh orang-orang film. Bagaimana caranya nilai pendidikan yang memacu orang untuk berbuat lebih baik dapat tercermin dalam proses pembuatan film ini, sehingga film tersebut tidak hanya enak ditonton melainkan sebagai “*pencerahan*” hidup masyarakat.

Nilai artistik sebuah film akan terwujud jika penggarapannya dari seluruh unsur menyatu. Nilai artistik sebuah film merupakan kajian estetika yang mencerminkan keindahan dalam bahasa gambar pada setiap adegan-adegan dalam setiap shotnya. Bagaimana semua unsur pembuat film menyatukan visinya untuk menginterpretasikan arti artistik ke dalam gambar yang indah.

Pada kenyataannya karya karya anak bangsa Indonesia hanya berorientasi pada pola hidup yang tak jauh dari bahasa tubuh. Karya-karya yang melibatkan teknologi canggih masih jauh dari sentuhan, akibatnya hasilnya hanya ituitu itu saja sehingga terkesan menjemukan. Sebuah film yang dikerjakan dengan konsep yang matang dengan melibatkan sentuhan teknologi akan memacu masyarakat untuk berpikir secara rasional.

4. Film sebagai Media Dakwah

Film saat ini memiliki peranan yang besar guna menyebarkan nilai dan pesan agama hingga sekarang. Film sebagai media komunikasi dan penyebaran pesan agama Islam dikenal sebagai film dakwah. Sederhananya film dakwah ialah film dengan memuat pesan dakwah di dalamnya.²⁷

Dakwah melalui film lebih komunikatif sebab materi dakwah diproyeksikan dalam suatu skenario yang memikat dan menyentuh keberadaan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga mampu memberikan nilai – nilai ajaran moral Islam yang sesuai dengan kebutuhan mad'unya

Kelebihan Film sebagai media dakwah ini antara lain :

- a. Secara Psikologis, penyuguhan secara hidup dan nampak yang dapat berlanjut dengan animation mempunyai kecenderungan umum yang unik dalam keunggulan daya efektivitasnya terhadap penonton. Banyak hal-hal yang abstrak dan samar-samar serta sulit diterangkan, dapat disuguhkan pada khalayak secara lebih baik dan efisien oleh media film ini.
- b. Bahwa media film yang menyuguhkan pesan yang hidup akan mengurangi keraguan apa yang disuguhkan, lebih mudah diingat dan mengurangi kelupaan.

²⁷ Wahyuningsih, hlm. 8.

- c. Khusus bagi khalayak anak-anak dan sementara kalangan orang dewasa cenderung menerima secara bulat, tanpa lebih banyak mengajukan pertanyaan terhadap seluruh kenyataan situasi yang disuguhkan film.